

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

EDDY JONI
ANITA FAUZIAH

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta Barat 11440
eddyjoni@yahoo.com, Anitafauziah44@gmail.com

Abstract *The purpose of this research is to obtain empirical about the effect of independent variables towards dependent variables. The independent variables of research are independent commissioner, audit committee, leverage, return on assets, company size, and sales growth. The dependent variables of research are tax avoidance. Data who used in this study is data manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from period 2018-2020. There are 63 samples of manufacturing companies in this research with a total of 189 data that match the criteria. Criteria select using the purposive sampling method. This research is used multiple regression to test hypothesis. The result of this research are sales growth has influence on tax avoidance, and the variable independent commissioner, audit committee, leverage, return on assets, company size has no influence on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Independent Commissioner, Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, Sales Growth.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, leverage, return on assets, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Terdapat 63 sampel perusahaan manufaktur pada penelitian ini dengan total 189 data yang sesuai dengan kriteria. Kriteria dipilih menggunakan metode purposive sampling method. Penelitian ini menggunakan multiple regression untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan variabel independen komisaris independen, komite audit, leverage, return on assets, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Penghindaran Pajak, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalokasikan dananya untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur di setiap wilayah Indonesia yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Hingga saat ini, pemerintah terus melakukan pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah

Indonesia. Pembangunan infrastruktur di Indonesia yang sudah diresmikan dan beroperasi pada tahun 2020 antara lain pembangunan Jalan Tol trans-Sumatera ruas Pekanbaru – Dumai sepanjang 131,5km, dan Jalan Tol Balikpapan – Samarinda yang menghubungkan dua kota terbesar di

Kalimantan Timur. Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur di setiap daerah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN didapatkan dari pemungutan pajak, pendapatan negara selain dari pajak, dan retribusi.

Tertuang dalam Undang Undang No. 16 Tahun 1983, pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang memiliki sifat memaksa kepada wajib pajak yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya dan imbalan atas pembayaran pajak tidak dirasakan secara langsung oleh wajib pajak. Fungsi pajak diantaranya yaitu fungsi anggaran (*budgetair*) yang artinya pajak merupakan salah satu sumber pemasukan bagi pemerintah yang akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran (Mardiasmo 2019, 4). Pendapatan negara dari penerimaan pajak pada tahun 2017 sebesar 85,6%, tahun 2018 sebesar 92,14%, sedangkan pada tahun 2019 menurun hanya sebesar 86,5%. Dalam data tersebut, penerimaan pendapatan negara yang berasal dari pajak tidak pernah mencapai target pemerintah karena adanya persepsi dari wajib pajak bahwa dengan membayar pajak akan mengurangi laba perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari beban pajak secara hukum yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Fauzan *et al.* 2019). Penghindaran pajak dapat dilakukan karena wajib pajak memiliki kewenangan sendiri untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar lalu disetorkan kepada pemerintah atau disebut dengan sistem *self-assessment* (Anggraeni dan Febrianti 2019). *Self-assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang diberikan wewenang kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menghitung, memperhitungkan,

membayar, melapor, dan mempertanggungjawabkan sendiri pajak terutangnya (Resmi 2019).

Adapun penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan, Dyah Ayu Wardan, Nashirotn Nissa Nurharjanti (2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dari komisaris independen, komite audit, *leverage*, *return on assets*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel komisaris independen (Wiratmoko 2018). Alasan peneliti menambahkan variabel komisaris independen yakni terdapat ketidakkonsistenan dengan penelitian sebelumnya yang dapat berpengaruh dalam praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi praktik penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Agency theory merupakan suatu perjanjian atau hubungan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai prinsipal dengan pihak manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling 1976). Hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajemen menimbulkan suatu kondisi yang dinamakan asimetri informasi (*asymmetric information*). Dalam keputusan struktur modal perusahaan, asimetris informasi yaitu pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kegiatan operasional perusahaan jika dibandingkan dengan informasi

yang dimiliki oleh investor (Gitman dan Zutter 2015, 565-13). Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham memunculkan konflik keagenan (*agency conflict*).

Masalah keagenan muncul dikarenakan pihak pemegang saham dengan manajemen selalu menginginkan fungsi yang maksimal untuk mencapai suatu kepentingan (Prakosa dan Hudiwinarsih 2018). (Pradipta 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pihak manajemen kerap membuat laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, tetapi di sisi lain pihak pemegang saham menginginkan semua informasi perusahaan sesuai dengan data yang sebenarnya. Secara teoritis, pihak prinsipal akan mengatur dan memengaruhi pihak agen untuk membuat laporan keuangan yang menghasilkan laba maksimal demi kepentingannya sendiri dan perusahaan akan memaksimalkan laba dengan cara mengurangi biaya pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak (Pitaloka dan Merkusiwati 2019).

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak sebesar-besarnya yang berasal dari wajib pajak, sedangkan perusahaan menginginkan laba maksimal dengan membayar pajak sekecil-kecilnya sehingga perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance* (Darmayanti dan Merkusiwati 2019). Perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dengan agen akan menghadapi kendala dalam hal penerimaan pendapatan negara berupa pembayaran pajak yang berasal dari perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu dari cara untuk meminimalkan biaya atas pajak terutang yang tidak melanggar peraturan perpajakan, dan bersifat kompleks karena

diperbolehkan tetapi tidak diinginkan (Fauzan *et al.* 2019). Dikutip dari penelitian (Ayuningtyas dan Sujana 2018), penghindaran pajak tidak melanggar peraturan perpajakan karena praktik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang dalam peraturan perpajakan atas pembiayaan pajak terutang yang besar karena perusahaan dapat membayar pajak tetapi dengan biaya pajak yang sangat rendah. Cara perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan yaitu melalui cara mengalokasikan beban pajak ke transaksi yang tidak dikenakan pajak (Yohan dan Pradipta 2019).

Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan (Dewi 2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya, jika jumlah anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan semakin banyak, maka antar anggota dewan komisaris independen akan sulit berkomunikasi satu sama lain yang akan berdampak kepada sulitnya menjalankan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam suatu pengambilan keputusan perusahaan yang akan mengakibatkan pihak manajemen akan melakukan segala cara untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayar. Ketika pihak manajemen tidak diawasi dengan benar, hal tersebut akan meningkatkan pihak manajemen ingin melakukan tindakan penghindaran pajak. Ha1 Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Komite Audit dan Penghindaran Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiala *et al.* 2019) yaitu, komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya, jika proporsi pihak komite audit dalam sebuah perusahaan semakin banyak, maka tingkat pengawasan terhadap pihak manajemen akan semakin tinggi dan akan mendorong pihak manajemen untuk menyajikan

laporan keuangan yang lebih berkualitas dan menghasilkan keuntungan yang banyak sehingga dapat memengaruhi pihak manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak.

Ha2 Komite Audit Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Hasil penelitian (Ariawan dan Setiawan 2017) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya jika *leverage* semakin tinggi, maka keperluan pembiayaan dalam suatu kegiatan perusahaan dengan menggunakan utang kepada pihak ketiga akan semakin tinggi sehingga beban bunga juga akan tinggi. Beban bunga atas utang tersebut dapat mengurangi laba yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode, sehingga pihak manajemen dapat menggunakan beban bunga tersebut sebagai faktor yang dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika *leverage* tinggi, maka beban bunga akan menjadi tinggi, dan pihak manajemen akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Ha3 Leverage Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Return on Assets dan Penghindaran Pajak

(Prapitasari dan Safrida 2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jika nilai ROA semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan bersih yang akan didapatkan oleh perusahaan. ROA dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, maka pembayaran pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, sehingga kemungkinan bahwa pihak manajemen memiliki keinginan untuk melakukan praktik penghindaran pajak juga akan meningkat karena upaya tersebut untuk menjaga agar

perusahaan tetap memperoleh laba yang tinggi. Sehingga, ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ha4 *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Dalam penelitian (Wardani dan Khoiriyah 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang besar dengan memiliki aset yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang digolongkan dalam ukuran yang kecil. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan akan besar juga, sehingga pihak manajemen terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan menjadi sedikit. Maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ha5 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Pertumbuhan Penjualan

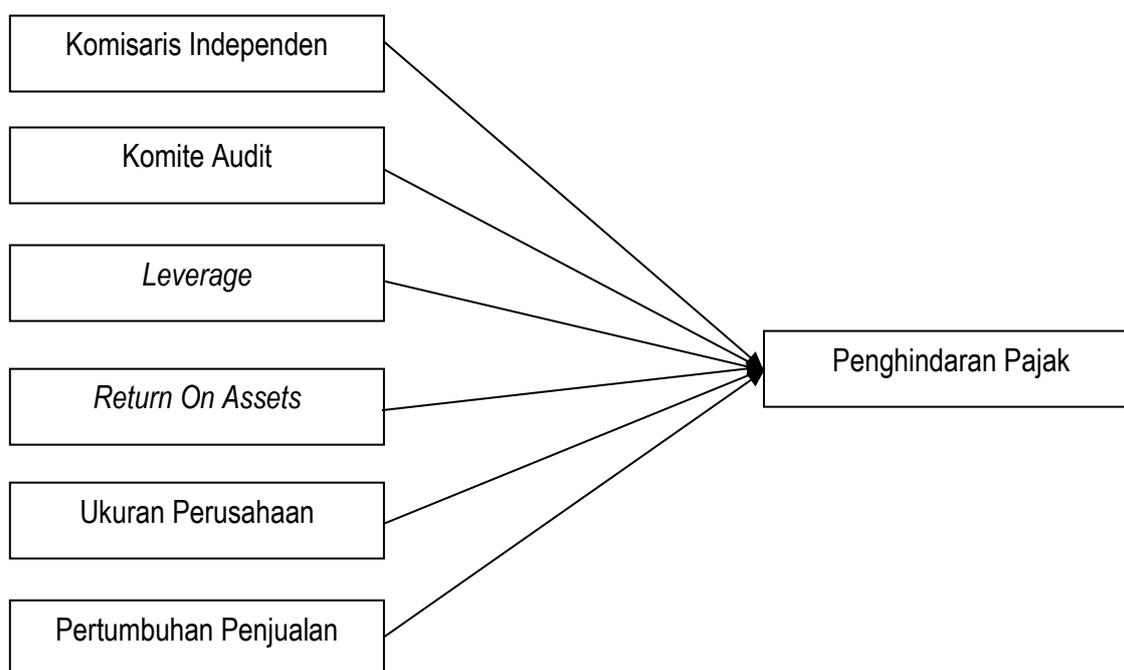
(Pratiwi *et al.* 2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atas peningkatan penjualan dari periode sebelumnya yang dapat memprediksi laba dan prospek kerja perusahaan di masa yang akan mendatang. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, mengartikan bahwa pendapatan dari penjualan meningkat sehingga dapat menaikkan laba perusahaan. Maka demikian, semakin besar laba yang didapat perusahaan, pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Laba yang besar akan

menimbulkan rasa keinginan pihak manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang memiliki tujuan untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan dan perusahaan dapat mempertahankan labanya yang tinggi. Dengan demikian, praktik penghindaran pajak yang

dilakukan oleh pihak manajemen akan meningkat. Kesimpulannya adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ha6 Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk kausalitas dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini tersaji pada tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Sampling Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.	165	495

2. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya berturut-turut yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2018-2020.	(10)	(30)
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(27)	(81)
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2018-2020.	(50)	(150)
5. Perusahaan manufaktur yang melakukan penghindaran pajak	(15)	(45)
Total data yang digunakan sebagai sampel	63	189

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu dari cara untuk meminimalkan biaya atas pajak terutang yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang bersifat kompleks karena diperbolehkan tetapi tidak diinginkan (Fauzan *et al.* 2019). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak dirumuskan dengan proxy Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diukur dari pembayaran pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan (*payment of taxes*) dibagi dengan laba bersih sebelum dikenakan pajak (*profit before taxes*). Penelitian ini menggunakan nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) < 1 dan > 0 selama periode 2018-2020.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Payment of Taxes}}{\text{Profit before Taxes}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris dimana pihak tersebut merupakan pihak yang bukan berasal dari internal perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, dan dewan komisaris. Menurut (Wiratmoko 2018), komisaris independen memiliki peran untuk melakukan pengawasan dan membantu mengontrol pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang reliabel. Diambil dari penelitian (Wiratmoko 2018) variabel komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan

proxy yaitu jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan dibagi dengan total keanggotaan komisaris independen.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{The Number of Independent Commissioner}}{\text{Total Member of the Board of Commissioner}} \times 100$$

Komite Audit

Menurut (Fauzan *et al.* 2019) komite audit merupakan pihak yang efektif dalam hal mengawasi pihak manajemen perusahaan untuk menghindari tindakan menyimpang dari manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Komite audit merupakan pihak yang melakukan kontrol terhadap audit eksternal perusahaan dan komite audit bertugas untuk menghubungkan pihak auditor dengan perusahaan. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan proxy yaitu sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite Audit di luar Komisaris Independen}}{\text{Total Komite Audit}}$$

Leverage

Menurut (Fauzan *et al.* 2019), *leverage* digunakan untuk keperluan membiayai aktivitas operasi yang dibutuhkan perusahaan dengan menggunakan tingkat utang. *Leverage* dapat diartikan sebagai perusahaan mengalami tingkat penambahan jumlah utang yang akan membuat beban bunga naik dan pengurangan beban atas pajak yang seharusnya yang disebabkan oleh

tingginya bunga atas utang perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* merupakan utang perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan jangka pendek. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to total Asset Ratio* (DAR). Rumus *leverage* dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Fauzan *et al.* 2019) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Assets

Return on assets merupakan pengukuran yang memiliki tujuan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan dalam periode tertentu (Fauzan *et al.* 2019). ROA dapat merepresentasikan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan *asset* yang dimiliki (Pitaloka dan Merkusiwati 2019). *Return on assets* dalam penelitian ini diukur menggunakan proxy laba bersih dan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian (Fauzan *et al.* 2019), ukuran perusahaan merupakan alat yang menentukan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dengan melihat nilai ekuitas, nilai penjualan, total aset, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian

(Darmayanti dan Merkusiwati 2019), sebuah perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mampu dan memiliki kestabilan untuk menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang minim. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Logarithma* (Total Assets). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian (Fauzan *et al.* 2019), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Assets})$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat merepresentasikan baik atau buruknya tingkat penjualan pertumbuhan sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Fauzan *et al.* 2019). (Fauzan *et al.* 2019) menyatakan bahwa dalam sebuah perusahaan, pertumbuhan penjualan memiliki arti dan peran yang penting untuk mengelola modal kerja perusahaan agar tetap stabil.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, maka hasil dari pengujian hipotesis di atas disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	189	0,00167	0,97381	0,2716105	0,15438645
KOI	189	0,28571	0,83333	0,4172021	0,10690248
KA	189	0,00000	1,0000	0,6252205	0,12737819
DAR	189	0,00345	0,78305	0,3527875	0,16756445
ROA	189	0,00028	0,44676	0,0861488	0,07789706

SIZE	189	11,27197	14,54649	12,5182776	0,68076848
SG	189	-0,96254	0,66264	0,0452021	0,18359788

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sebanyak 189 data. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata hitung yang diperoleh dari seluruh sampel penelitian. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai simpangan

dari seluruh observasi terhadap nilai rata-rata. Nilai minimum menunjukkan nilai yang terendah dari seluruh sampel dalam penelitian. Nilai maksimum menunjukkan nilai paling besar dari seluruh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	0,555	0,022	
KOI	0,139	0,225	Ha1 tidak diterima
KA	-0,076	0,393	Ha1 tidak diterima
DAR	0,058	0,413	Ha1 tidak diterima
ROA	-0,310	0,052	Ha1 tidak diterima
SIZE	-0,010	0,208	Ha1 tidak diterima
SG	-0,163	0,009	Ha1 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kesatu (H_{a1}) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen komisaris independen terhadap variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,225 yang lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} tidak dapat diterima. Artinya komisaris independen dalam sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H_{a2}) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen komite audit terhadap variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,393 yang lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a2} tidak dapat diterima. Artinya komite audit dalam sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H_{a3}) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil uji t

menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen *leverage* yaitu sebesar 0,413 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 sehingga H_{a3} tidak dapat diterima. Dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat (H_{a4}) menunjukkan hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen *return on assets* yaitu sebesar 0,052 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 sehingga H_{a4} tidak dapat diterima. Dapat diartikan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kelima (H_{a5}) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,208 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 sehingga H_{a5} tidak dapat diterima. Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keenam (H_{a6}) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel independen pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H_{a6} dapat diterima. Nilai B variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar -0,163 yang menunjukkan nilai tersebut negatif. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara

negatif terhadap *cash effective tax rate* atau berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang besar, maka laba yang didapatkan perusahaan akan semakin besar karena tingkat pertumbuhan penjualan berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai keuntungan yang besar, maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan meningkat yang akan menjadikan pihak manajemen ingin melakukan penghindaran pajak agar laba perusahaan tidak menurun atau menjadi lebih kecil. Maka demikian, pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dari variabel independen komisaris independen, komite audit, *leverage*, *return on assets*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen, komite audit, *leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak. Sedangkan untuk variabel independen pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, (1) penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 6 (enam) variabel independen diantaranya yaitu, komisaris independen, komite audit, *leverage*, *return on assets*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan masih banyak faktor lainnya yang dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik

penghindaran pajak yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini sebagai variabel independen. (3) Data dalam penelitian ini sebelum dan setelah diuji outlier masih tidak berdistribusi normal yang membuat peneliti menggunakan data sebelum uji outlier. (4) Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki masalah dalam uji asumsi klasik, yaitu 3 (tiga) variabel independen yang diantaranya komisaris independen, *return on assets*, pertumbuhan penjualan masih terdapat masalah heteroskedastisitas. (5) Dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R-Square* yang rendah.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelian selanjutnya yaitu (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian misalnya penelitian dilakukan selama 5 tahun untuk menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik. (2) Penelitian selanjutnya

diharapkan untuk menambah periode penelitian misalnya penelitian dilakukan selama 5 tahun untuk menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel lainnya yang diduga dapat memengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak seperti Umur Perusahaan, *Capital Intensity*, *Corporate Social Responcibility* (CSR), Kepemilikan Institusional, Kompensasi Rugi Fiskal, Kondisi Politik, Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Audit, dan Umur Perusahaan. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan dan mentransformasi data penelitian yang bertujuan untuk menghindari data penelitian tidak berdistribusi normal, nilai *Adjusted R-Square* yang rendah, dan memiliki masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES

- Anggraeni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1: 185–92.
- Ariawan, I Made Agus Riko, dan Putu Ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 18, No. 3: 1831–59.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda Ayuningtyas, dan I Ketut Sujana. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 25: 1884–1912.
- Darmayanti, Pande Putu Biantari, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 26, No.3: 1992.
- Dewi, Noor Mita. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2: 171–89.
- Fauzan, Dyah Ayu, dan Nashirotn Nisa Nurharjanti. 2019. "The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4, No. 3: 171–85.

- Gitman, L.J, and C.J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance 14th Edition*.
- Mardiasmo. 2019. *PERPAJAKAN - Edisi 2019*. Yogyakarta: ANDI.
- Pitaloka, Syifa, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 27, No. 102: 1202–1230.
- Pradipta, Arya. 2019. "Earnings Management: Corporate Governance and Free Cash Flow." *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 21, No. 2: 205–214.
- Prakosa, Iqbal Bagus, dan Gunasti Hudiwinarsih. 2018. "Analysis of Variables That Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia." *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 8, No. 1: 109.
- Prapitasari, Ayu, dan Lili Safrida. 2019. "The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining and Agriculture Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)." *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*. Vol. 3, No. 2: 247–58.
- Pratiwi, Ni Putu Devi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, dan I Made Sudiartana. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016". *Jurnal Kharisma*. Vol. 2, No. 1: 202–11.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan: Teori Dan Kasus*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Tiala, Fabia, Ratnawati Ratnawati, dan M.Taufiq Noor Rokhman. 2019. "Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Terapan*. Vol. 3, No. 1: 9–20.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Desi Khoiriyah. 2018. "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Akuntansi Dewantara*. Vol. 2, No. 1: 25–36.
- Wiratmoko, Sandhi. 2018. "The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance." *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 8, No. 2: 241.
- Yohan, dan Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1: 1–8.

